

## **Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Terhadap Perkembangan UKM Binaan PTPN III Medan**

Nindita Prajwalita  
Dr. Hasan Basri Tarmizi, SU

***Abstract:** :Analysis of the execution of the UKM Development Partnership Program Against Patronage PTPN III Medan" the purpose of this study was to: To investigate the implementation of the partnership program PTPN III Medan in lending to UKM, Analyze the effect of the implementation of the partnership program for UKM income trained partners PTPN III Medan, Analyze the effect of the implementation of the partnership program on employment by the partners UKM PTPN III Medan.in data collection, the author uses secondary data coming from PTPN III Medan, also uses the population and the sample coming from the SME trained partners PTPN III Medan as many as 29 samples.Writer analyze and evaluate which results in that there are differences in income and employment before and after becoming trained partners PTPN III Medan is an increase of the income and employment of the UKM.*

***Keywords :** Implementation of UKM development program*

### **PENDAHULUAN**

Usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi indonesia, karena menyediakan berjuta lapangan pekerjaan dan menjadi tulang punggung industri pengolahan. Memberi kepada UKM dalam menjalankan usaha akan mendukung pemulihan ekonomi indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan dan menyumbang pada upaya menanggulangi kemiskinan. Begitu potensialnya industri kecil dan menengah dalam menyelamatkan perekonomian nasional sehingga pemerintah telah memberikan perhatian besar bagi pengembangannya.

Sesuai defenisi pembangunan oleh Todaro bahwa pembangunan dapat juga diartikan sebagai suatu proses multimedimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan serta pengentasan kemiskinan (Todaro : 2004 : 19), maka usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan solusi yang terbaik dikarenakan dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak di semua sektor ekonomi di indonesia, terdapat kontribusi yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja. Termasuk pula sektor usaha kecil dan menengah yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dimana pada umumnya perusahaan-perusahaan besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup. Sementara tingkat pendidikan di indonesia tergolong rendah. Sehingga arus jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan formal rendah, tetapi membutuhkan pekerjaan dapat ditampung untuk bekerja pada sektor usaha kecil dan menengah.

Selain itu, sektor usaha ini mempunyai peluang yang besar, dikarenakan selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor usaha kecil menengah dan koperasi ini merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. Kelebihan lain adalah, sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bertahan disaat krisis disebabkan modal usahanya adalah dari modal sendiri bukan pinjaman, akan tetapi kelebihan tersebut jugalah yang merupakan kelemahan dari sektor usaha ini untuk berkembang dikarenakan modal sendiri yang umumnya terbatas bahkan kurang sehingga sektor ini selalu terjebak dalam lingkaran setan dan sulit untuk berkembang. Belum lagi masalah manajemen dan pendidikan, lemahnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pembentukan organisasi, dan

lemah dalam pembentukan jaringan usaha, serta akses pasar yang minim merupakan faktor-faktor penghambat dalam keberhasilan usaha kecil menengah ini.

Meskipun pemerintah telah menunjukkan itikad baiknya dengan mengeluarkan sejumlah keputusan maupun peraturan dan undang-undang, akan tetapi hal ini dirasakan belum memenuhi harapan pengusaha kecil menengah dan koperasi dimana masih dijumpai keterbatasan akses usaha kecil menengah dan koperasi terhadap sumber modal untuk pengembangan usahanya. Dalam hal ini BUMN ditunjuk sebagai pelaksana program kemitraan dikarenakan seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional disamping koperasi dan usaha swasta. Disamping itu juga BUMN merupakan penghasil barang dan jasa untuk kemakmuran masyarakat dan memiliki peran yang strategis dalam membantu pembinaan dan pengembangan usaha swasta dan koperasi yang berskala kecil.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan memiliki 2 (dua) program, pertama program kemitraan adalah program kemitraan dengan usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Kedua adalah program bina lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk program kemitraan dan maksimal 2% (duapersen) dari laba bersih untuk program bina lingkungan.

Sedangkan menurut Asisten Deputi Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kementerian BUMN (2010), sebenarnya peran PKBL BUMN cakupan yang lebih luas dibanding praktek CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta karena PKBL - BUMN juga diharapkan untuk mampu mewujudkan 3 pilar utama pembangunan (*triple track*), yaitu (1) pengurangan jumlah pengangguran (*job*) (2) pengurangan jumlah penduduk miskin (*pro-poor*) dan (3) peningkatan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*).

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian dari dunia usaha yang memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan akselerasi perekonomian di pedesaan. Keberadaan UKM dalam perekonomian Indonesia menempati posisi yang kurang menguntungkan dalam sektor perekonomian berkenaan dengan masalah pendanaan dari UKM tersebut. Tidak cukupnya dana yang tersedia membuat UKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

### **Pengertian Program Kemitraan**

Tahun 1989 digulirakan pertama kali melalui SK menkeu selaku pemegang saham BUMN No.1232/KMK/1989 tgl 14 oktober 1989 tentang: Pengembangan golongan ekonomi lemah dan Koperasi (PEGELKOP). kemudian direvisi tahun 1994 mengalami perubahan dan penyesuaian melalui: SK Menkeu No. 316/KMK/061/1994 tentang: Pembinaan usaha kecil dan Koperasi (PUKK). Tahun 2003 PUKK berubah menjadi: PKBL (Program kemitraan dan Bina lingkungan) yang diatur melalui: SK Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 juni 2003 tentang: Program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil. Petunjuk pelaksanaannya diatur melalui: SE Menteri BUMN No. SE. 433/MBU/2003 tanggal 16 september 2003 tentang: Petunjuk pelaksanaan program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil.

Program Kemitraan yang dilaksanakan BUMN terhadap Usaha Kecil dan Menengah, adalah suatu bentuk tanggung jawab dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. Pada Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yang menjelaskan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tahun 1989 digulirkan pertama kali melalui SK menkeu selaku pemegang saham BUMN No.1232/KMK/1989 tgl 14 oktober 1989 tentang: Pengembangan golongan ekonomi lemah dan Koperasi (PEGELKOP). kemudian direvisi tahun 1994 mengalami perubahan dan penyesuaian melalui: SK Menkeu No. 316/KMK/061/1994 tentang: Pembinaan usaha kecil dan Koperasi (PUKK). Tahun 2003 PUKK berubah menjadi: PKBL (Program kemitraan dan Bina lingkungan) yang diatur melalui: SK Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 juni 2003 tentang: Program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil. Petunjuk pelaksanaannya diatur melalui: SE Menteri BUMN No. SE. 433/MBU/2003 tanggal 16 september 2003 tentang: Petunjuk pelaksanaan program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil.

Program Kemitraan yang dilaksanakan BUMN terhadap Usaha Kecil dan Menengah, adalah suatu bentuk tanggung jawab dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. Pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yang menjelaskan.

### **Pengertian Usaha Kecil dan Menengah**

Ada beberapa pengertian mengenai Usaha Kecil dan Menengah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Pengusaha kecil atau Usaha Kecil (termasuk usaha mikro) sebagai suatu badan usaha milik Warga Negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya Rp 200 juta.
2. Biro Pusat Statistik mendefinisikan skala usaha kecil dan menengah Berdasarkan jumlah tenaga kerja Dimana Industri kecil (IK) adalah Perusahaan / usaha industri pengolahan (baik yang berbadan hukum ataupun tidak) yang mempunyai pekerja 5-19 orang termasuk pemilik usaha / pengusaha, dan industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.
3. Menurut Komisi Untuk Perkembangan Ekonomi (Committee For Economic Development) – CED. Mengemukakan usaha kecil sebagai berikut:
  1. Manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik
  2. Modal disediakan oleh pemilik atau sekelompok kecil
  3. Daerah operasi bersifat lokal
  4. Ukuran dalam keseluruhan relatif

Selain itu ada dua konsep yang dipergunakan untuk menjelaskan defenisi usaha kecil dan menengah yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokkan perusahaan ditinjau dari segi kekayaan perusahaan.

### **Defenisi UKM dari segi kekayaan perusahaan adalah:**

- Menurut UU No. 10 tahun 1999 yang dimaksud dengan usaha kecil dan menengah adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersi lebih besar dari Rp. 200 juta sampai dengan maksimum Rp. 10 Milyar.
  - Berdasarkan SK menteri Deperindag No. 589 tahun 1999 usaha kecil dan menengah adalah usaha yang mempunyai nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 1 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan.
  - Bank Indonesia menentukan batas tertinggi dari investasi, diluar tanah dan bangunan sebesar Rp 600 juta bagi pengetian industri kecil.
- Sedangkan defenisi UKM dari segi tenaga kerja adalah:

- Menurut BPS Indonesia kriteria usaha kecil adalah jika karyawannya 5-19 orang jika kurang dari 5 karyawan digolongkan dalam usaha rumah tangga dan usaha menengah terdiri atas 20-29 karyawan.

Anderson (1987) mengemukakan definisi pengelompokan kegiatan usaha ditinjau dari jumlah pekerja sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengelompokan Kegiatan Usaha Ditinjau dari Jumlah Pekerja**

|                |  |  |
|----------------|--|--|
| Usaha          | -Kecil I- Kecil II<br>-Kecil II- Kecil III                                 | 1 – 9 Pekerja<br>10 – 19 Pekerja   |
| Usaha Menengah | Besar - kecil<br>Kecil - menengah<br>Menengah – menengah<br>Besar menengah | 100 - 199 pekerja<br>201 – 499 pekerja<br>500 – 999 pekerja<br>1000 – 1999 pekerja |
| Usaha besar    |  | > 2000 pekerja   |

Sumber : Anderson, Tommy D (1997, profit in small firms, school of economics University of gothenberg, sweden. .

Sebagaimana dikemukakan oleh Harmein Nst, Baren Ratur Sembiring, Bahri Sayono, Suadi, Rini, Pengembangan Kewirausahaan, (1997), mengungkapkan bahwa batasan perusahaan kecil menurut beberapa instansi antara lain:

**Tabel 2**  
**Batasan Pengertian Usaha Kecil Menurut Beberapa Instansi**

| Instansi              | Batasan Pengusaha Kecil               | Keterangan                           |
|-----------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|
| Dep. Perindustrian    | Asset Rp. 600 juta                    | Diluar tanah dan bangunan            |
| Dep. Keuangan         | Asset Rp. 300 juta                    |                                      |
| Dep. Perdagangan      | Asset Rp. 25 juta                     |                                      |
| Bank Indonesia        | Asset Rp. 600 juta                    |                                      |
| Badan Pusat Statistik | Pengusaha Informal<br>Pengusaha Kecil | TK 1 s/d 4 orang<br>TK 5 s/d 9 orang |
| Depkop & PPK          | Asset < Rp. 200 juta                  |                                      |

Sumber : Harmen Nst, Baren Ratur Sembiring, Bahri Sayono, Suadi, Rini, pengembangan, kewirausahaan, 1997.

### **Pengertian BUMN, Program Kemitraan, BUMN Pembina**

- a. Badan Usaha Milik Negara adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) yang segala kegiatannya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimum.
- b. Program Kemitraan, yaitu : Program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN."Program Kemitraan ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal, serta pelatihan Sumber Daya Manusia yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan.
- c. Unit Program Kemitraan Berdasarkan pasal 1 KEP-236/MBU/2003 poin 6 yang dimaksudkan dengan unit program kemitraan adalah unit organisasi khusus yang mengelola program kemitraan yang merupakan bagian dari organisasi BUMN Pembina serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi BUMN Pembina .

- d. Mitra Binaan Definisi mitra binaan berdasarkan Kepmen No. Kep-236/MBU/2003 pasal 1 yaitu usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari program kemitraan.
- e. BUMN Pembina BUMN Pembina adalah BUMN yang melaksanakan Program Kemitraan.

### **Posisi UKM**

UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang melibatkan masyarakat secara langsung di dalam perekonomian. Sumbangan UKM terhadap perekonomian berupa penyerapan tenaga kerja, disamping itu mereka juga memberikan kontribusi dalam penciptaan nilai tambah dan devisa ekspor non migas meskipun nilainya relative kecil. Sehingga kegiatan ini merupakan motor penggerak ekonomi kerakyatan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi nasional. Beberapa bentuk kegiatan UKM ini terdiri dari berbagai sektor mulai dari produksi dan perdagangan komoditi seperti makanan, pakaian, keperluan rumah tangga, keperluan dapur, cendramata sampai pada mesin-mesin peralatan produksi skala kecil. Beberapa industri skala kecil yang termasuk UKM memasarkan produknya tidak hanya di dalam negeri saja tetapi sampai ke luar negeri, bahkan ada yang melakukan kontak dengan usaha besar. Teknologi yang digunakan adalah teknologi sederhana sampai madya, penerapan manajemen sederhana, sebagian belum berbadan hukum serta memiliki keterbatasan modal, kemampuan dan keterampilan, wawasan bisnis dan kewirausahaan. Kondisi usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia saat ini terdapat sebanyak 42 juta usaha mikro dan kecil 80 % diantaranya bergerak dibidang pertanian. Sementara sektor menengah berjumlah 60 ribu usaha, dan sektor besar hanya berjumlah sekitar 2.518 unit usaha. (BPS, 2014).

### **METODE**

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesa penelitian.

Lokasi ini dilakukan di kantor PTPN III Medan yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. PTPN III Medan merupakan salah satu BUMN yang ditunjuk untuk melaksanakan program kemitraan oleh kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

### **Jenis dan Sumber data**

#### **Data Primer**

Data primer menurut Arsyad (Riza, 2006) adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data yang dikumpulkan, diolah dan digunakan sendiri oleh peneliti juga disebut data primer. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari metode kuisioner. Menurut Arsyad (Riza, 2006) Kuisioner adalah pernyataan yang terperinci dan lengkap mengenai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian yang diisi oleh responden. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data (identitas atau respoden) yang sedang menjadi mitra binaan PTPN III Medan : Nama, Jenis Kelamin, Usia.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dihasilkan melalui studi dari pihak lain untuk sasarnya sendiri ( Donal R Cooper & C William, 1997) dalam Setiyadi (2004). Menurut Santoso an Tjiptono (2001), Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data tentang mitra binaan PTPN III Medan, seperti : Sejarah singkat perusahaan, tujuan, visi dan misi perusahaan, serta pelaksanaan program kemitraan.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian Ferdinand (2006) dalam Hardiyati (2010:38). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata UKM binaan pada PTPN III Medan yaitu sebanyak 290 UKM.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak. Metode sampling acak ini adalah dimana secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel. Sampling random sederhana (*simple random sampling*) Teknik ini dikatakan random sederhana karena cara mengambil sampel dari populasi dilakukan secara random (acak) dengan tidak mempertimbangkan strata dalam lapisan-lapisan. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+d^2}$$

dimana =  
n : jumlah sampel  
N : jumlah populasi  
 $d^2$  : ( $\alpha$ ) presisi yang ditetapkan "10%"  
 $n = \frac{290}{1+0,10^2} = \frac{290}{1+0,01} = \frac{290}{10,1} = 28,7$

Dari menggunakan rumus Slovin tersebut didapat sampel dengan jumlah 28,71 namun biar memudahkan penelitian penulis menggenapkan menjadi 29. Adapun responden yang ditetapkan untuk sampel adalah para ukm yang menjadi mitra binaan pada PTPN III Medan.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

#### Pengumpulan Data Primer (*Primary Data*)

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yang dilakukan dengan cara:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

2. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Teknik Studi kepustakaan merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dan informasi dapat diperoleh melalui buku-buku, internet, jurnal, tesis dan sebagainya.

### Metode Analisis

Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test perbedaan antara pendapatan dan tenaga kerja sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

Analisis ini menggunakan uji satu sampel untuk rata-rata (*paired sample t test*). Dengan uji tersebut akan diketahui apakah ada perbedaan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test mitra binaan.

### Analisis data tahap awal

Sebelum dilakukan uji *paired sample t test*. Terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah mitra binaan berdistribusi normal atau tidak. Jika mitra binaan berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parameter. Sedangkan jika menggunakan statistik non parameter, maka mitra binaan tersebut tidak harus berdistribusi normal. Metode untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengolah data nilai *pre-test* dalam menentukan apakah mitra binaan yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Rumus pengujian ini dikenal dengan *chi-kuadrat*. Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

$O_i$  : Frekuensi

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan

### Analisis data tahap akhir

Metode untuk menganalisis data nilai akhir setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengolah data nilai *pre-test* dalam menentukan apakah mitra binaan yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Untuk langkah-langkah pengujian normalitas data tahap akhir sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data tahap awal.

#### b. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *pre-test* sebelum menjadi mitra binaan dan hasil *post-test* sesudah menjadi mitra binaan. Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata ini menggunakan uji satu (uji t) pihak yaitu uji pihak kiri. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  = Rata-rata nilai *post-test*

$\mu_2$  = Rata-rata nilai *pre-test*

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji *t* sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana =

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s^2_1 + (n_2-1)s^2_2}{n_1+n_2-2}}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$  : Rata-rata *post test*

$\bar{x}_2$  : Rata-rata *pre test*

$n_1$  : Jumlah subyek *post tes*

$n_2$  : Jumlah subyek *pre test*

$s^2_1$  : Standart deviasi *post test*

$s^2_2$  : Standart deviasi *pre test*

$s$  : Simpangan baku

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskripsi Daerah Penelitian**

Pembentukan perusahaan diawali dengan proses pengambilan perusahaan-perusahaan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses nasionalisasi. Perusahaan Perkebunan Asing hasil nasionalisasi selanjutnya berubah menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Embrio yang turut membentuk perusahaan dari NV. Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (RcMA) dan NV. Cultuur Mij'de Oekust (CMO) merupakan Perusahaan Perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak zaman Kolonial Hindia Belanda.

Salah satu perusahaan yang terbentuk diberi nama Perusahaan Perkebunan Negara baru cabang Sumatera Utara (PPN baru). Setelah beberapa kali mengalami perubahan bentuk status hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian pada tahun 1968 PPN oleh Pemerintah di restrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Selanjutnya pada tahun 1974 status hukum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan diberi nama PT. Perkebunan (Persero).

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha, perusahaan-perusahaan dalam lingkungan BUMN Sub Sektor Perkebunan melakukan kegiatan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero), PT. Perkebunan V (Persero), disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT. Perkebunan III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberinama PT. Perkebunan Nusantara III Perseroan yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996. Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

### **Paradigma Baru**

Sadar bahwa bertanggung jawab pembangunan masa depan PTPN III ada pada seluruh karyawan, untuk itu kami bertekad mewujudkan paradigma bisnis baru PTPN III.

1. Perubahan, perbaikan dan peningkatan metode dan kerja adalah satu keharusan.
2. Kepuasan pelanggan menjadi prioritas utama untuk memenangkan persaingan.
3. Setiap kegiatan bisnis baru menghasilkan nilai tambahan bagi perusahaan.
4. Pengembangan hubungan industrial yang egaliter berdasarkan keterbukaan, kesetiaan dan kebhinekaan.
5. Pengembangan SDM yang terintegrasi untuk membangun kapital insani (Human) dan intelektual yang dibutuhkan perusahaan.
6. Kepemimpinan yang efektif membangun pengaruh melalui kemampuan mengajar dan membagi ilmu, membagi hubungan baik, dan menjadi panutan.
7. Penghargaan diberikan kepada karyawan berdasarkan kompetensi dan kinerjanya.
8. Efektivitas operasional harus didukung oleh struktur organisasi yang sederhana dan dinamis.
9. Pemanfaatan teknologi sebagai perangkat untuk peningkatan produktivitas kerja dan keunggulan kompetitif.
10. Keputusan bisnis diambil berdasarkan fakta dan data akurat.
11. Setiap tugas dan operasional perusahaan dilaksanakan dengan cepat tanggap, cepat tindak lanjut, tuntas, berkualitas dan penuh tanggung jawab. Seluruh aktifitas perusahaan harus berorientasi pada peningkatan mutu.



Keseluruhan mitra binaan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 29 orang yang tinggal Medan. Kegiatan mitra binaan yang dijalankan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

**Komposisi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Medan**

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner pada penelitian ini diketahui bahwa secara umum bahwa besar ukm yang menjadi mitra binaan di Medan memiliki usia sekitar 41-50 tahun yaitu sebesar 32,9%. Sedangkan, pada usia diatas 51 tahun ukm mitra binaan yang menjadi responden sebesar 37,3 tahun dan sisanya 29,8% berada diusia 27-40 tahun.

**Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil tabulasi kuisioner berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa bahwa para ukm yang menjadi mitra binaan di Medan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 34,48% atau sebanyak 10 orang sedangkan jenis kelamin laki-laki 65,52% atau sebanyak 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para ukm yang menjadi mitra binaan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

**Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Dari hasil tabulasi kuisioner berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan para ukm yang menjadi mitra binaan sudah tergolong menengah. Hal ini terlihat pada tingkat pendidikan responden didominasi oleh tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 72,413% atau 21 orang. Diikuti tamat D3/Sarjana Muda sebesar 13,793% atau 4 orang, diikuti dengan tamat sarjana/S1 yaitu sebesar 6,896% atau 2 orang. Kemudian tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 3,448% atau 1 orang dan tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,448% atau 1 orang.

**Komposisi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Kesulitan dalam mencari pekerjaan membuat masyarakat berpikir untuk masuk dunia usaha. Sebagian besar dari responden dalam penelitian ini para ukm yang menjadi mitra binaan menjalankan lama usaha dalam waktu 1-10 tahun dengan persentase 49,8% dengan jumlah 21 orang, diikuti dengan lama usaha dalam waktu 11-19 tahun dengan persentase 40% dengan jumlah 6 orang kemudian sisanya dalam waktu >19 tahun dengan persentase 10,2% dengan jumlah 2 orang.

**Analisis dan Evaluasi**

Dalam menganalisis pelaksanaan program kemitraan terhadap perkembangan ukm binaan PTPN III Medan maka dipergunakan suatu metode yaitu metode uji t-test.

Adapun rumus uji t-test yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{Dimana } s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s^2_1 + (n_2-1)s^2_2}{n_1+n_2-2}}$$

keterangan :

- $\bar{x}_1$  : Rata-rata *post test*
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata *pre test*
- $n_1$  : Jumlah subyek *post tes*
- $n_2$  : Jumlah subyek *pre test*
- $s^2_1$  : Standart deviasi *post test*
- $s^2_2$  : Standart deviasi *pre test*
- $s$  : Simpangan baku

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengolah data nilai *pre-test* dalam menentukan apakah mitra binaan yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3**  
**Hasil uji Normalitas**

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Sebelum | .217                            | 29 | .001  | .787         | 29 | .000 |
| Sesudah | .109                            | 29 | .200* | .951         | 29 | .197 |

Sumber dari output spss for windows yang diolah peneliti 2015

Terlihat dari sebelum dan sesudah pada uji Kolmogrov-Smoirnov nilai signifikan (p-value) < dari 0,05, yang berarti Ho ditolak (data terdistribusi normal).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T-tes untuk pendapatan**

|                          | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair SEBELUM MITRABINAAN | 1147.07 | 29 | 998.690        | 185.452         |
| 1 SESUDAH MTRABINAAN     | 2463.79 | 29 | 1243.404       | 230.894         |

Sumber dari output spss for windows yang diolah peneliti 2015

Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan. Sebelum menjadi mitra binaan rata-rata pendapatan dari 29 ukm adalah sebanyak 998.690, sementara sesudah menjadi mitra binaan rata-rata pendapatan dari 29 ukm adalah sebanyak 1234.404. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengolah data nilai *pre-test* dalam menentukan apakah mitra binaan yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak

**Tabel 5**  
**Hasil uji Normalitas untuk Tenaga Kerja**

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Sebelum | .217                            | 29 | .001  | .787         | 29 | .000 |
| Sesudah | .109                            | 29 | .200* | .951         | 29 | .197 |

Sumber dari output spss for windows yang diolah peneliti 2015

Terlihat dari sebelum dan sesudah pada uji Kolmogrov-Smoirnov nilai signifikan (p-value) < dari 0,05, yang berarti Ho ditolak (data terdistribusi normal).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji T-tes Untuk Tenaga Kerja**

|                | Mean | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------|------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 SEBELUM | 1.69 | 29 | 1.004          | .186            |
| SESUDAH        | 2.90 | 29 | 1.655          | .307            |

Sumber dari output spss for windows yang diolah peneliti 2015

Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap oleh ukm sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan. Sebelum menjadi mitra binaan rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap dari 29 ukm adalah sebanyak 1.69, sementara sesudah menjadi mitra binaan rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap dari 29 ukm adalah sebanyak 2.90. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

### KESIMPULAN

Setelah mengadakan analisa data mengenai analisis pelaksanaan program kemitraan terhadap perkembangan UKM Binaan PTPN III Medan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan pendapatan yang diperoleh para UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan. Yang mana pendapatannya semakin meningkat.
2. Dari hasil analisis juga diperoleh bahwa ada perbedaan penyerapan tenaga kerja UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan. Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan terlihat bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

Agar program kemitraan dalam melaksanakan penyaluran kredit dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi bagi UKM mitra binaan PTPN III Medan, maka penulis mencoba memberikan saran kepada PTPN III Medan yang dapat bermanfaat.

Adapun saran tersebut antara lain :

1. Karena semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para UKM, hendaknya bagian pembinaan UKM PTPN III Medan dapat memberikan pengarahan yang lebih baik tentang manajemen keuangan bagi para UKM nantinya dapat memperoleh laba yang maksimal lagi.
2. PTPN III Medan, khususnya bagian pembinaan UKM hendaknya memberikan arahan tambahan kepada UKM mitra binaan yaitu UKM tersebut mengadakan spesialisasi kerja, artinya tenaga kerja yang digunakan hendaknya sesuai dengan keahliannya, sehingga pengguna tenaga kerja lebih efisien dan efektif, akibatnya dapat dicapai produktivitas yang tinggi.
3. PTPN III Medan sebagai salah satu BUMN sampai saat ini tetap konsisten melaksanakan program kemitraan, hendaknya pada masa mendatang PTPN III Medan tetap melanjutkan program tersebut agar memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap perkembangan UKM dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting, Auditing & Reporting. *Business Ethic Quarterly*, 11 (2), 307-330.
- Indonesian Ministry of Law and Justice. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.
- Anderson, Tommy D (1997, profit in small firms, scholl of economics University of gothenberg, sweden
- Armunanto, Robby. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit BUMN Track. 2011. Membantu Koperasi Agar Efisien. Jakarta : PT Mediasuara Sakti.
- Djarwanto PS, Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi, BPFE, Yogyakarta, 1987.
- Djuardi, D. K. 2007. Pengaruh Program Kemitraan dan Kewirausahaan Terhadap Efektivitas Usaha Kecil di Bandar Lampung, *Jurnal Komunitas FISIP Unila*.
- Instruksi presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- International Finance Corporation The World Bank. 2009. *Corporate Social Responsibility* (<http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr.-intropage>, diakses 23 november 2012).
- Marpaung, Gindo., Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Hukum Perdata ( Khususnya hukum Perjanjian).
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, Kewirausahaan : Suatu Pendekatan Kontemporer, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2004).
- Meilyna, Afnar, (2008) tentang Analisis Pengaruh Pelaksanaan Program Kemitraan Terhadap Perkembangan UKM Mitra Binaan Ptpn III Kebun Bangun.
- Mulkhan, Unang dan Agung, Maulana., (2011) tentang “ Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN Terhadap Kesejahteraan UMKM Pendekatan Corporate Responsibility (CSR) (Studi Kasus PTPN VII).
- Nastiti, Anggri., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan (studi kasus: PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang ).
- Nasution, S., dan M. Tomas, Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah, Jemmars, Bandung, 1985.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan tanggal 27 April 2007. Pinem, Adrey julianus., (2011) tentang “Implementasi Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT.Banl Rakyat Indonesia (Persero) tbk”
- Riyanto, A. S. 2011. *PKBL Ragam Derma Sosial BUMN*. Jakarta: Banana Publisher.
- Sunardiono, H., Program Kemitraan, Bina lingkungan dan Csr PT.Perkebunan Nusantara – III.
- Teitelbaum, Harry, How to Write These, A Giude to te Research Paper, Monarch Press, New York, 1975.
- Turabian, Kate L., A Manual For Writers of Term Paper, Tese, and Dissertation Third Edition, The University of Chicago Press, Ltd, London, 1967.
- Usman , Nurul Widya Siska., (2011) Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM Di Kota Padang ( Studi kasus program kemitraan PT. SEMEN PADANG).

**Website**

Website PKBL BUMN Kementrian Negara BUMN Indonesia.

<http://fisip.unila.ac.id/jurnal/files/journals/1/articles/20/public/20-66-1-PB.pdf>

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/5824/4492>

<http://misterchand89.blogspot.com/2014/02/jurnal-penyaluran-kredit-dan-persepsi.html>

<http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Tesis-Nurul-1021206032-PPn-TM.pdf>

[www.bumn.com](http://www.bumn.com)